

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan III 2024 tetap terjaga pada kisaran sasaran nasional $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebesar 2,26% (yoy), sedikit melandai dibandingkan dengan realisasi inflasi triwulan II 2024 sebesar 2,82% (yoy).

- Pada Juli 2024 terjadi deflasi sebesar -0,22 persen (mtm), tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,15 persen dan Inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,02. Penyumbang de Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sejumlah indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,30 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,54 persen; kelompok transportasi sebesar 1,11 persen. Komoditas Penyumbang deflasi mtm pada bulan Juli 2024 yaitu kangkong, akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, nasi dengan lauk, bayam, ikan katamna, beras dan kontrak rumah.
- Pada Agustus 2024 inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,14 persen, tingkat inflasi year to date (y-to-d) 0,90 persen dan deflasi month to month (m-to-m) 0,25 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Toli-Toli sebesar 3,83 persen dan terendah terjadi di Kabupaten Morowali sebesar 0,86 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sejumlah indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,78 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,37 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,59 persen. Komoditas penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain Tomat, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Ikan Cakalang, Ikan Kembung, Ikan Katamba, dan Beras.
- Pada bulan September 2024, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,07%, inflasi y-on-y sebesar 2,15% dan inflasi y-to-d sebesar 0,96%. Penyumbang utama inflasi bulan September 2024 secara m-to-m adalah kelompok Pendidikan dengan andil 0,06%. Komoditas penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain Ikan Cakalang, Ikan Kembung, Akademi/Perguruan Tinggi, Ikan Katamba, Kopi Bubuk, Emas Perhiasan, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Penyumbang utama inflasi bulan September 2024 secara y-on-y adalah: • Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,14%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Cabai Rawit dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). • Kelompok Perawatan Pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,43%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan, Pasta Gigi dan Tarif Gunting Rambut Pria. • Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil 0,25%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan Lauk, Ayam Goreng dan Kue Kering Berminyak.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi Sulawesi Tengah mengalami tren penurunan sejak triwulan 1 2024 baik secara tahunan maupun secara bulanan yang juga sejalan dengan tren inflasi nasional. Adapun angka inflasi tersebut diantaranya disumbang oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kenaikan harga komoditas emas dan perhiasan. Selain itu, risiko peningkatan tekanan inflasi yang masih tinggi bersumber dari faktor eksternal seperti disparitas harga di luar Sulteng dan faktor ketidakpastian ekonomi global sebagai akibat peningkatan eskalasi ketegangan internasional. Risiko tersebut perlu menjadi perhatian khusus agar perekonomian Sulawesi Tengah tumbuh tinggi namun didukung oleh fundamental daya beli masyarakat yang kuat dan stabil.

Angka inflasi Provinsi Sulawesi Tengah pada Triwulan III 2024 terutama dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau terutama beras, cabai rawit dan minyak goreng. Meski demikian, jumlah konsumsi Masyarakat pada triwulan ini cenderung mengalami penurunan. Adapun yang terjadi diantaranya diakibatkan oleh :

- Terjadinya penurunan jumlah konsumsi Masyarakat pada komoditas beras sejak awal Juli seiring dengan pasokan di pasaran.
- Komoditas seperti kelompok ikan juga mengalami deflasi dikarenakan meningkatnya hasil tangkapan nelayan di sejumlah wilayah perairan baik Pantai barat maupun Pantai timur sehingga persediaan ikan yang melimpah di pasaran.
- Menurunnya permintaan terhadap angkutan udara dikarenakan jumlah hari libur nasional yang lebih sedikit dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, harga avtur juga mengalami penurunan dari periode sebelumnya.
- Terjaganya tarif listrik dikarenakan tidak ada kebijakan dari pemerintah untuk menaikkan tarif listrik dan harga bahan bakar rumah tangga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Strategi pengendalian inflasi daerah dilakukan berdasarkan kerangka 4K (Ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan Komunikasi Efektif). Upaya pengendalian inflasi tersebut tidak hanya mengarah pada stabilitas harga, khususnya komoditas pangan strategis, tetapi juga mendukung peningkatan perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah, antara lain sebagai berikut :

◦ **Ketersediaan Pasokan**

1. Untuk menjaga ketersediaan pasokan pada tanaman pangan dan hortikultura, TPID Provinsi mengadakan Penyaluran Bantuan Sarana Produksi berupa pupuk, pestisida, dan pengadaan alsintan yang diserahkan ke Masyarakat (kelompok tani).
2. Untuk menjaga ketersediaan pasokan pada tanaman pangan dan hortikultura, TPID Provinsi mengadakan Penyaluran Bantuan benih tanaman pangan berupa benih padi, benih jagung, benih kedelai, dan benih kacang tanah yang diserahkan ke Masyarakat (kelompok tani).
3. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan cabai, TPID Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK melakukan Gerakan tanam Cabai se-Sulawesi Tengah.
4. Penyaluran beras SPHP Bulog di wilayah sesuai kebutuhan Masyarakat dalam rangka stabilisasi pasokan harga beras dan kebutuhan pangan.

Untuk menjaga ketersediaan pasokan pada tanaman pangan dan hortikultura, TPID Provinsi mengadakan Penyaluran Bantuan benih hortikultura berupa bibit bawang merah, cabai besar, cabai rawit, dan tomat yang diserahkan ke Masyarakat (kelompok tani).

6. Melaksanakan kegiatan pendataan stok ikan di daerah.

◦ **Keterjangkauan Harga**

a. Pemerintah Daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan kegiatan Pasar Murah pada tanggal **01 - 02 Agustus 2024** di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah, Jl. Kartini No. 100.

- a. Dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah di Kabupaten Banggai Laut, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banggai Laut telah melaksanakan kegiatan **Operasi Pasar pada tanggal 18 - 19 September 2024** di Taman Kota Banggai, Kel.Lampio, Kec. Banggai Laut.
- b. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Dinas Prindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Banggai Kepulauan mengadakan kegiatan **Operasi Pasar dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah, kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (Dua) Hari di 2 (Dua) Tempat yang berbeda, pada tanggal 18 September 2024** di Desa Saiyong dan Tanggal 19 September 2024 di Desa Kautu.
- c. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah melalui Dinas Prindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Toli Toli serta Pangkalan TNI AL Toli Toli mengadakan kegiatan **Operasi Pasar dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah serta Stabilisasi Harga, Pada tanggal 10 - 11 Juli 2024** di Pangkalan TNI AL Toli Toli, Jl. Yos Sudarso No.01, Kel. Sidoarjo, Kab. Toli Toli.
- d. Untuk menjaga keterjangkauan harga, TPID Sulawesi Tengah melaksanakan pemberdayaan petani dengan memberikan benih jagung, pupuk, pestisida, Hansprayer kepada Masyarakat petani miskin.
- e. Perluasan akses pasar bagi kelompok strategis (rawan pangan)
- f. TPID Provinsi melaksanakan monitoring dan evaluasi program inovasi pangan.

◦ **Kelancaran Distribusi**

1. Pelaksanaan pemetaan kebutuhan fasilitas keselamatan jalan di ruas jalan Provinsi.
2. TPID bersinergi dengan Satgas Pangan melaksanakan koordinasi dan monitoring untuk memastikan kelancaran distribusi dan mencegah risiko penimbunan komoditas pangan strategis.
3. Bulog bersama pemerintah daerah melakukan monitoring distribusi bantuan sosial beras.
4. Pemeliharaan berkala jalan lintas provinsi.
5. Pemeliharaan jaringan irigasi untuk optimalisasi pengairan di pesawahan.

Komunikasi efektif

- a. Focus Group Discussion “Bahan Berbahaya (B2) dan Minum Beralkohol (Minol)” Hotel Aston, 6 Agustus 2024.
- b. Pelatihan Pemasaran Produk Pangan Kopi, Desa Nupabomba, Kabupaten Donggala, 15 Agustus 2024.
- c. Rapat evaluasi “Monitoring Pemantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (BAPOKTING)” Hitel Helsinski Palu, 10 September 2024.
- d. Melaksanakan akses temu mitra Lembaga pembiayaan bagi kelompok strategis (rawan pangan)
- e. Melaksanakan kegiatan kemitraan antara usaha mikro, kecil dengan usaha menengah/besar.
- f. Sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) Bagi Masyarakat, Pelaku Usaha dan Dinas terkait. Tolil-toli, 4 Juli 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perkembangan inflasi Sulawesi Tengah pada triwulan III menunjukkan penurunan secara yoy yakni sebesar 2,15% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi triwulan II 2024 sebesar 2,82%. Oleh karena itu perlu masih perlu adanya evaluasi secara berkala terkait program dan kegiatan yang telah dijalankan oleh TPID Provinsi Sulawesi Tengah diantaranya :

1. Perlunya optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan wilayah sentra
2. Adanya penguatan kapasitas budidaya pangan mandiri melalui pelaksanaan kompetisi tanam cabai
3. Perlu adanya strategi untuk memperbaiki dan mengkoordinir pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar serta Gerakan Pangan Murah, sehingga langkah yang diambil untuk mengendalikan harga dan memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi lebih tepat sasaran.
4. Kegiatan pasar murah dan operasi pasar perlu ditingkatkan frekuensinya sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan di Kabupaten/kota yang menjadi daerah penghitung inflasi. Hal ini sebagai upaya mendorong masyarakat untuk berbelanja bijak di pasar murah.
5. Meningkatkan koordinasi antara pemda, Bulog dan instansi terkait penyediaan dan penyaluran beras SPHP untuk memastikan distribusi beras terlaksana secara efisien dan tepat sasaran.
6. Upaya Pembangunan jembatan timbang : barang yang keluar masuk sulteng belum terdata dengan baik.
7. Perbaikan infrastruktur masih perlu diperhatikan seperti dukungan terhadap angkutan umum, jalan dan irigasi terutama di daerah-daerah yang belum terhangkau.
8. Perlu meningkatkan upaya komunikasi efektif seperti rapat koordinasi dan capacity building sehingga ada keberlanjutan sehingga lebih efektif.
9. Perlu memastikan informasi tentang harga dan stok barang samapai ke Masyarakat secara tepat waktu dan akurat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan ketahanan pangan komoditas pangan strategis dengan melaksanakan pemasaran komoditas pangan melalui e-commerce local, melalui :

o

Optimalisasi perluasan penerapan Good Agriculture Practices/GAP antara lain dengan melaksanakan koordinasi dan capacity building dalam pemanfaatan alsintan dan pupuk organik

- Replikasi Best Practice kluster pangan
 - Hilirisasi produk pertanian
1. Penguatan kapasitas budidaya pangan mandiri melalui pelaksanaan kompetisi tanam cabai.
 2. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan wilayah sentra.
 3. Dukungan fasilitas distribusi pangan seperti pemberian subsidi ongkos angkut.
 4. Penguatan Digitalisasi dan Data Pangan dengan pemanfaatan platform SIDAK.
 5. Dukungan Optimalisasi Operasi Pasar/Pasar Murah/SPHP/ Gerakan Pangan Murah dengan pembukaan WARKOP TPID dan Pasar Murah di Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Tengah.
 6. Melakukan penguatan koordinasi dan komunikasi, diantaranya :
 - Penguatan koordinasi kelembagaan
 - Penguatan Capacity building TPID
 - Penguatan Pengendalian Ekspektasi
 - Peningkatan konsumsi produk olahan dan diversifikasi pangan
 - Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah.